



## PENAMPILAN REPORTER DALAM PEMBERITAAN DI LPP TVRI SUMATERA SELATAN

**Septi Ayu Lestari, Dimas Umboro Sumbar**

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Sosial Humaniora Universitas Bina Darma, email;

[seftiaayulestari@gmail.com](mailto:seftiaayulestari@gmail.com), email; [dimas.umboro@binadarma.ac.id](mailto:dimas.umboro@binadarma.ac.id)

Jl. Jendral Ahmad Yani No. 3, 9/10 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang,

Sumatera Selatan 30111, Indonesia.

**Abstrak** Reporter memiliki peran penting dalam proses berita, karena bertanggung jawab atas proses pengumpulan data, pengolahan data, dan penyampaian informasi kepada publik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja wartawan dalam pemberitaan di LPP TVRI Sumatera Selatan, termasuk kendala apa saja yang dihadapi dan upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas berita. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif, melalui teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja wartawan di LPP TVRI Sumatera Selatan telah berjalan sesuai dengan tugas dan aturan jurnalistik, mulai dari pencarian informasi, pemberitaan di lapangan, wawancara sumber, hingga penyusunan naskah berita hingga tahap penyiaran. Dalam pelaksanaannya, wartawan menghadapi berbagai kendala selama proses pengambilan berita seperti batas waktu, perubahan situasi di lapangan, kendala teknis, dan tuntutan penyampaian berita dengan cepat dan akurat. Untuk mengatasi kendala tersebut, reporter berkoordinasi dengan tim produksi, memanfaatkan teknologi komunikasi, dan menerapkan prinsip-prinsip jurnalistik dan Kode Etik Jurnalistik. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kinerja wartawan sangat mempengaruhi kualitas berita yang dihasilkan karena berperan dalam memastikan keakuratan, objektivitas, dan keakuratan informasi yang disampaikan kepada publik.

**Kata kunci:** jurnalistik, kinerja reporter, media massa, liputan berita, TVRI Sumatera Selatan.

### 1. PENGANTAR

Kinerja wartawan dalam pemberitaan berita merupakan salah satu faktor penting dalam proses produksi berita di media massa. Tugas utama seorang pelapor adalah mencari, mengumpulkan, memproses, dan menyampaikan informasi kepada publik dengan cepat, tepat, dan akurat. Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikator atau audiens. Sementara itu, media massa merupakan sarana penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak luas menggunakan berbagai alat komunikasi (Athik Hidayatul Ummah, 2021). Media massa memiliki peran penting dalam memberikan informasi kepada publik, memperluas wawasan, dan memudahkan masyarakat untuk mendapatkan berita dan informasi terkini.

Media massa, khususnya televisi, berperan penting sebagai sarana penyaluran informasi, edukasi, dan hiburan kepada publik (Rina Ade Saputri et al., 2022). Melalui kombinasi unsur audio dan visual, televisi mampu menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh penonton. Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memperkuat peran media massa dalam kehidupan masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Alasan (2021), masyarakat kini hidup dalam "jaringan informasi" yang menempatkan media massa sebagai penghubung antara berbagai aktor dalam proses penyebaran informasi dan pengambilan keputusan.

Jurnalisme adalah seni dan keterampilan menemukan, mengumpulkan, mengelola,

menyusun, dan menyajikan berita tentang peristiwa sehari-hari yang terjadi dengan cara yang indah, dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hati nurani audiens, sehingga terjadi perubahan sikap, sifat, pendapat, dan perilaku audiens sesuai dengan kehendak wartawan. (Kustadi Suhandang, 2023). Peran utama jurnalisme sangat penting dalam masyarakat demokratis. (Roswita Oktavianti, 2021) Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers, pers nasional berperan sebagai sarana pendidikan, hiburan, informasi, dan pengawasan sosial.

Reporter adalah sekelompok orang yang aktif mencari informasi terbaru, meliput segala sesuatu yang terjadi, dan langsung menginformasikan kepada publik tentang berita atau peristiwa yang terjadi di tempat kejadian. Selain itu, wartawan memiliki tanggung jawab untuk menyusun berbagai fakta secara terstruktur yang cukup mudah dipahami oleh masyarakat luas. (Syifa Nadia Humaira & Sori Monang An-Nadwi, 2023). Oleh karena itu, seorang pelapor harus mampu mengelola informasi secara efektif dan menganalisis data. Dalam meliput berita, seorang jurnalis harus dapat mengatur setiap kata dan struktur bahasa untuk memastikan bahwa informasinya jelas dan mudah dipahami. Jurnalis televisi memiliki peran penting dalam proses penyiaran berita. Oleh karena itu, tanpa memandang usia, reporter bertanggung jawab atas produksi saat menjalankan tugasnya. (Syifa Nadia Humaira & Sori Monang An-Nadwi, 2023).

Kode etik jurnalistik adalah acuan moral yang mengatur tata cara kerja seorang jurnalis. Kode etik jurnalistik juga menyentuh etika, yaitu pengetahuan yang membahas ukuran kebaikan atau kesopanan perilaku manusia di masyarakat. Orientasi etis adalah mengetahui bagaimana bertindak atau melakukan sesuatu. Menurut (JUFRIZAL, 2019).

Oleh karena itu, penulis memilih LPP TVRI Sumatera Selatan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan magang berdampak karena peran penting divisi berita di stasiun televisi siaran semakin memperkuat keputusan tersebut. Selama proses magang, penulis terlibat langsung dalam berbagai kegiatan jurnalistik yang dilakukan oleh tim (*crew*) dan *reporter*, terutama dalam kegiatan pemberitaan di lapangan dan proses pengolahan berita hingga tahap penyiaran.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan konsep komunikasi massa dan Teori Kinerja untuk menganalisis pelaksanaan tugas wartawan dalam pemberitaan di LPP TVRI Sumatera Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Rachmat Kriyantono (dalam Paramita, 2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif tidak menggunakan prosedur statistik karena bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena.

Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama kegiatan magang penulis di LPP TVRI Sumatera Selatan selama kurang lebih 3 bulan, sehingga penulis dapat mengamati proses pelaporan dan produksi berita secara langsung. Selain itu, dilakukan wawancara dengan tiga informan, yaitu Inez sebagai reporter, Juniawan sebagai juru kamera, dan Frans sebagai pemimpin redaksi. Ketiga informan tersebut dipilih karena terlibat langsung dalam proses pemberitaan dan produksi berita.

Melalui wawancara ini, peneliti memperoleh pemahaman tentang kinerja reporter, kendala yang dihadapi selama proses pelaporan, dan upaya yang dilakukan untuk menghasilkan berita yang berkualitas. Semua hasil wawancara kemudian ditranskripsikan dan dianalisis secara

deskriptif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang data yang diperoleh (Hasbiansyah, 2008). Penelitian ini berfokus pada kinerja wartawan dalam pemberitaan di LPP TVRI Sumatera Selatan, termasuk pelaksanaan tugas, kendala yang dihadapi, dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pemberitaan kepada publik.

### **3. HASIL DAN DISKUSI**

Selama magang di Divisi Berita, penulis memperoleh berbagai pengalaman kerja yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, keterampilan jurnalistik, dan pemahaman dalam proses pengelolaan dan produksi berita. Selain itu, penulis juga berkontribusi dalam implementasi layanan editorial untuk kelancaran proses berita. Selama di Divisi Berita, penulis melakukan berbagai kegiatan yang menjadi pengalaman praktis untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama kuliah, khususnya di bidang komunikasi dan jurnalistik.

Selama magang di LPP TVRI Divisi Berita Sumatera Selatan, penulis diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam berbagai kegiatan pemberitaan dan produksi. Penulis melakukan liputan vox pop dengan mewawancarai publik untuk mendapatkan pendapat tentang isu atau topik tertentu yang sedang berkembang. Melalui kegiatan tersebut, penulis belajar bagaimana berkomunikasi dengan publik, menyiapkan pertanyaan wawancara, dan menggali informasi dengan cara yang singkat namun tetap jelas dan informatif. Selain memberitakan vox pop, penulis juga berpartisipasi dalam layanan editorial terkait proses produksi berita mulai dari perencanaan hingga berita yang siap ditayangkan. Dalam kegiatan ini, penulis membantu menyusun naskah berita, menetapkan nomor pada berita dalam urutan penayangannya, dan memahami proses pengolahan berita di ruang redaksi.

Selama kegiatan magang, penulis juga mengikuti pengabdian SHI yang memberikan pengalaman dalam proses kerja pelaporan lapangan dan koordinasi antar anggota tim produksi berita. Selain itu, penulis telah menjadi narasumber dalam salah satu kegiatan produksi dan mendokumentasikan kegiatan behind the scenes (BTS) Divisi Berita dengan mengambil gambar dan video kegiatan reporter, proses editing, hingga suasana kerja di ruang redaksi untuk kebutuhan publikasi media sosial. Setelah proses syuting selesai, penulis juga melakukan proses pengeditan video BTS menggunakan aplikasi CapCut dengan mengkompilasi cut

video, tambahkan musik, teks, transisi, dan sesuaikan warna dan pencahayaan untuk membuat video terlihat lebih menarik dan profesional. Hasil akhir video kemudian disesuaikan dengan format media sosial sebelum dipublikasikan melalui [akun @humastvrisumsel](https://www.instagram.com/akun@humastvrisumsel).

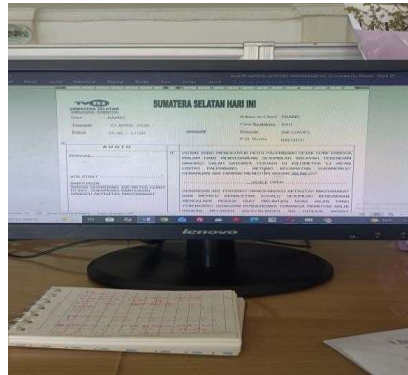
Melalui berbagai kegiatan tersebut, penulis mendapatkan pengalaman dan pemahaman tentang proses kerja jurnalisme televisi, mulai dari tahap pelaporan, penulisan berita, hingga proses pasca produksi konten media sosial. Penulis juga mempelajari pentingnya kerja tim, komunikasi yang baik, kreativitas dalam pembuatan konten, dan disiplin dalam menyelesaikan tugas sesuai arah dan waktu yang telah ditentukan. Pengalaman ini memberikan wawasan baru tentang dunia penyiaran televisi dan membantu penulis meningkatkan keterampilan teknis dan lunak yang dapat berguna dalam dunia kerja di masa depan.

## *PENAMPILAN REPORTER DALAM PEMBERITAAN DI LPP TVRI SUMATERA SELATAN*



Gambar 1. Dokumentasi Kantor Redaksi Menyusun Berita

Penulis juga melaksanakan layanan editorial dengan membantu Pemimpin Redaksi (EIC) dalam proses penyusunan berita harian. Dalam kegiatan ini, penulis diberikan kepercayaan untuk membuat Today's News Lineup (SHI) dengan menyusun urutan berita yang akan ditayangkan berdasarkan tingkat kepentingan dan kategori berita hangat. Selain itu, penulis juga membantu untuk mengecek berita yang masuk ke Gmail, serta menemukan berita yang dapat diandalkan ketika jumlah berita yang akan ditampilkan masih lebih sedikit. Melalui kegiatan ini, penulis mendapatkan pemahaman tentang proses kerja editorial dan pentingnya akurasi, tanggung jawab, dan koordinasi dalam penyusunan program berita.



Gambar 2. Dokumentasi Penulisan Naskah Berita

Tidak hanya membantu proses penyusunan berita di ruang redaksi, penulis juga terjun langsung ke lapangan secara mandiri untuk melaporkan berita banjir yang terjadi saat itu. Dalam tugas pelaporan ini, penulis memiliki tanggung jawab untuk mencari dan mengumpulkan informasi secara langsung di lokasi kejadian dengan melakukan pengamatan, mengenai situasi banjir, pengambilan gambar dan video visual kondisi di lapangan, serta mewawancarai korban dan masyarakat sekitar untuk mendapatkan data yang akurat dan faktual. Penulis juga mendekati narasumber agar selama proses wawancara dapat berjalan dengan baik dan informasi yang diperoleh dapat mendukung isi berita yang akan dibuat. Selama proses pelaporan, penulis mencoba memahami situasi di lapangan dan memperhatikan unsur-unsur penting dalam berita ini agar informasi yang disampaikan tetap jelas, lengkap, dan mudah dipahami oleh masyarakat.



Gambar 3. Dokumentasi Menjadi Narsum

Penulis juga diberikan kesempatan untuk mengisi segmen program Generasi Muda dan menjadi narasumber dalam program tersebut. Topik yang dibahas dalam segmen ini adalah "Aktivis Muda Membawa Perubahan". Kesempatan diberikan kepada penulis karena Divisi Berita tertarik dengan masyarakat yang diikuti penulis yaitu Relawan Muda Peduli Nusantara (RMPN) yang bergerak di bidang kegiatan Sosial & Kemanusiaan, Keagamaan, dan Pendidikan. Pada segmen ini, penulis membagikan pengalamannya tentang kegiatan relawan tersebut, peran generasi muda dalam membawa perubahan positif, dan pentingnya kepedulian sosial terhadap lingkungan sekitar.

Pengalaman ini menjadi momen berharga bagi penulis karena untuk pertama kalinya ia tampil dan tayang di televisi sebagai narasumber. Penulis belajar bagaimana menyampaikan informasi dan pendapat dengan baik di depan kamera, menjaga kepercayaan diri saat berbicara, dan memahami proses produksi program televisi dari sudut pandang pembicara.

Kinerja reporter dalam liputan berita dimulai dari mencari ide atau topik berita. Ide berita dapat berasal dari berbagai sumber seperti isu yang sedang tren di masyarakat dan media sosial, informasi dari sumber, pemantauan media, kelompok editorial, dan arahan dari atasan. Setelah menemukan topik berita, reporter akan terlebih dahulu menyerahkannya ke tim editorial untuk menentukan apakah berita tersebut layak diliput atau tidak. Setelah berita disetujui oleh pemimpin redaksi, reporter menerima tugas dari supervisor mengenai lokasi atau kegiatan yang akan diliput. Dalam beberapa kondisi, pelapor juga menerima undangan untuk kegiatan tertentu sehingga pelapor harus mencari informasi awal tentang tempat, kegiatan, dan tujuan acara. Oleh karena itu, pelapor dituntut memiliki pengetahuan dasar tentang topik yang akan dibahas agar dapat memahami situasi di lapangan dan mengetahui arah pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber.

Dalam proses pemberitaan berita, wartawan sering menemukan informasi yang berbeda dari masing-masing sumber. Untuk memastikan bahwa informasi tetap akurat dan objektif, pelapor memeriksa silang sumber lain yang lebih relevan dan mencari data resmi dan informasi tambahan dari internet.

Oleh karena itu, pelapor harus memiliki kemampuan memahami situasi dengan cepat dan tetap berpedoman pada data dan fakta yang diperoleh di lapangan. Untuk menjaga kecepatan penyampaian berita tanpa mengurangi keakuratan informasi, pelapor biasanya melakukan riset sebelum melaporkan dan menggali informasi tambahan dari masyarakat sekitar saat berada di tempat kejadian.

Dalam proses produksi berita, penulis telah berhasil menghasilkan berita yang menjadi berita hangat dan layak disiarkan untuk konsumsi publik. Salah satu berita yang berhasil dihasilkan penulis adalah berjudul "Banjir Lebih Dari 100 Meter di Jalan Penyeberangan Palembang-Betung". Dalam proses pemeliparan berita, penulis mengambil video visual kondisi banjir di lokasi kejadian dan melakukan wawancara langsung dengan korban terdampak untuk mendapatkan informasi yang akurat dan aktual. Berita yang dihasilkan menampilkan fakta di lapangan secara informatif sehingga dapat memberikan gambaran situasi kepada masyarakat terkait kondisi banjir yang terjadi.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan magang yang telah dilaksanakan di Divisi Berita LPP TVRI Sumatera Selatan, selama kurang lebih 3 bulan penulis memperoleh banyak pengalaman, pengetahuan, dan wawasan baru tentang dunia kerja di bidang penyiaran televisi, khususnya dalam proses kinerja reporter dan dunia jurnalistik. Kegiatan magang ini memberikan kesempatan kepada penulis untuk memahami secara langsung bagaimana proses produksi berita dapat dilakukan, mulai dari tahap pencarian informasi, pelaporan di lapangan, wawancara dengan narasumber, penulisan naskah berita, pengambilan gambar, proses penyuntingan, hingga tahap penyiaran berita di studio. Penulis semakin sadar akan dunia media penyiaran televisi, khususnya di bidang jurnalistik yang menuntut kecepatan, akurasi, kreativitas, dan tanggung jawab dalam menyampaikan informasi kepada publik. Selain itu, kegiatan magang ini juga dapat membantu penulis dalam meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, kemampuan bekerja sama dalam tim, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja yang profesional.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alasan, A. (2021). Perumusan Kebijakan Publik: Studi Relokasi Pasar. Pada CV. Pena Persada. *Perumusan Kebijakan Publik: Studi Relokasi Pasar. Pada CV. Pena Persada*, 53(01).
- Alna Hanana, Annisa Anindya, & Novi Elian. (2020). *TRANSFORMASI YOUTUBE DAN MEDIA TELEVISI (ANALISIS FUNGSI DAN KONSUMSI YOUTUBE DAN MEDIA TELEVISI DI KOTA PADANG)*. *Jurnal Domain Komunikasi*.
- Athik Hidayatul Ummah. (2021). *Manajemen Industri Media Massa* (Edisi Pertama, 2021).
- JUFRIZAL. (2019). *PELENGKAP KODE ETIK JURNALISTIK (Studi Kasus tersebut dilansir Harian Serambi Indonesia)*. *Jurnal Ilmiah Berkelanjutan*, 2(1), 125–153.

- Saya siap untuk pergi. (2023). *Pengantar Jurnalisme* (Mathori A Elwa, Ed.). 2018.
- Morissan, MA (2018). *Manajemen Media Siaran: Strategi untuk Mengelola Radio & Televisi* (MA Morissa, Ed.; edisi ke-6). KENDALA.
- Rina Ade Saputri, Laras Ayu Pratiwi, & Erina Setianingrum. (2022). Peran Media Massa dalam Mempengaruhi Kepercayaan Publik terhadap Masyarakat. *Jurnal Interdisipliner Urusan Publik*, 5.
- Roswita Oktavianti. (2021). *PENGANTAR PROFESI MEDIA MASSA DAN JURNALIS DI SMP KATOLIK ABDI SISWA JAKARTA BARAT*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 04, 297–306.
- Syifa Nadia Humaira, & Sori Monang An-Nadwi. (2023). *PERAN REPORTER DALAM PROSES PRODUKSI BERITA DI BIRO TV DAAI MEDAN*. *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 04(2723–7079).